

BAB III

KAJIAN TEORI

A. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi menurut Harold D.Laswell adalah suatu proses yang menjelaskan: Siapa - Mengatakan apa - Dengan saluran apa - Kepada siapa - Efeknya apa.¹ Menurut Carl I. Hovland, Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain.²

Secara etimologis, komunikasi dipelajari menurut asal-usul kata, yaitu komunikasi berasal dari bahasa latin ‘*communicatio*’ dan perkataan ini bersumber pada kata ‘*communis*’ yang berarti sama makna mengenai sesuatu hal yang dikomunikasikan. Secara terminologis, komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.³

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan kegiatan bertukar informasi. Jika ada dua orang yang terlibat dalam komunikasi, dalam bentuk percakapan, maka

¹Nurudin, *Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), p. 37.

²Nurudin, *Ilmu Komunikasi...*, p. 37.

³Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2009), p. 7.

komunikasi akan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan. Proses komunikasi pada dasarnya merupakan proses penyampaian informasi atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan).

2. Bentuk – bentuk Komunikasi

Bentuk komunikasi dapat diklasifikasikan menurut jumlah pihak yang terlibat dalam proses komunikasi, yaitu:

- a. Komunikasi intrapersonal, adalah komunikasi yang terjadi dalam diri sendiri. Hal ini biasanya ada proses tanya jawab dalam diri sehingga dapat diperoleh keputusan tertentu.
- b. Komunikasi antarpersonal, adalah komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih yang dilakukan secara bertatap muka langsung, baik menggunakan bantuan media maupun dengan non media.
- c. Komunikasi kelompok, adalah komunikasi yang berlangsung dalam suatu kelompok. Seperti seminar, dan diskusi kelompok.
- d. Komunikasi massa, adalah komunikasi yang melibatkan banyak orang. Seperti kampanye politik yang disampaikan langsung dihadapan massa yang berkumpul.⁴

⁴Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), p. 13.

3. Fungsi Komunikasi

Komunikasi juga merupakan kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide. Maka fungsinya adalah sebagai berikut:

- a. Informasi, yaitu pengumpulan, penyebaran berita, komentar yang dibutuhkan agar dapat dipahami oleh orang lain.
- b. Motivasi, mendorong manusia untuk menentukan keinginannya.
- c. Pendidikan, pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, dan pembentuk watak.
- d. Hiburan, penyebarluasan simbol, sinyal, suara, tari dan kesenangan kelompok dan individu.⁵

B. Komunikasi AntarPribadi

1. Pengertian dan Karakteristik Komunikasi AntarPribadi

Menurut Barnlund, komunikasi antarpribadi selalu dihubungkan dengan pertemuan antara dua, tiga bahkan lebih dan terjadi secara spontan. Menurut Tan komunikasi antarpribadi adalah komunikasi tatap muka antara dua orang bahkan lebih.

DeVito mendefinisikan komunikasi antarpribadi sebagai pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh

⁵ H.A.W Widjaja, *Komunikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), p. 9.

orang lain dengan efek dan *feedback* yang langsung.⁶ *Feedback* bisa berupa dalam bentuk kata – kata atau verbal, bisa juga berupa gerakan tubuh atau biasa disebut dengan non verbal.

Komunikasi diartikan sebagai proses pertukaran pesan antara komunikator dan komunikan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan antarpribadi diartikan sebagai berhubungan atau melibatkan relasi yang bersifat personal.⁷ Jadi komunikasi antarpribadi adalah proses pertukaran pesan antara komunikator dan komunikan untuk mengembangkan relasi yang sifatnya pribadi.

Komunikasi antarpribadi, memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

a. Komunikasi antarpribadi bersifat dialogis

Bersifat dialogis, dalam arti arus balik antara komunikator dengan komunikan terjadi langsung (*face to face*) atau tatap muka sehingga pada saat itu juga komunikator dapat mengetahui secara langsung tanggapan dari komunikan dan secara pasti akan mengetahui apakah komunikasinya positif, negatif, dan berhasil atau tidak.

⁶ Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), p. 42.

⁷Yosal Iriantara, *Komunikasi Antarpribadi* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), p.1.8.

Jika tidak berhasil komunikasinya, maka pengirim pesan dapat memberi kesempatan kepada penerima pesan untuk bertanya seluas-luasnya.

b. Komunikasi antarpribadi tidak harus tatap muka

Jika keduanya saling pengertian antara dua individu, maka kehadiran fisik dalam berkomunikasi tidak terlalu penting. Misalnya, interaksi antara dua sahabat, suami istri, bisa melalui telepon.

Bentuk yang seharusnya adanya kehadiran fisik dalam berinteraksi secara antarpribadi, walaupun tanpa kehadiran fisik masih dimungkinkan.⁸

c. Komunikasi antarpribadi terjadi secara spontan

Terjadinya komunikasi antarpribadi tanpa direncanakan terlebih dahulu. Biasanya komunikasi terjadi secara tiba-tiba dan mengalir dinamis.

d. Komunikasi antarpribadi menggunakan media dan tidak menggunakan media.

Setiap orang saat ini dapat melakukan komunikasi secara pribadi dengan orang-orang tertentu meskipun tidak tatap muka secara langsung karena jarak bahkan kondisi letak yang berjauhan. Komunikasi itu dinamis sehingga komunikasi antarpribadi juga berkembang, semula dari tidak menggunakan media, dan sampai perkembangan saat ini bisa menggunakan media.

⁸ Muhammad Budyatna dan Leila MonaGaniem, *Teori Komunikasi Antarpribadi* (Jakarta: Kencana, 2011). P.16.

e. Komunikasi antarpribadi bersifat keterbukaan (*openess*)

Jika seseorang mau membuka diri kepada orang lain maka orang lain yang diajak bicara akan merasa aman dalam melakukan komunikasi antarpribadi yang akhirnya orang lain tersebut akan turut membuka diri.

f. Komunikasi antarpribadi bersifat empati (*emphaty*)

Komunikasi antarpribadi dapat berlangsung kondusif apabila komunikator (pengirim pesan) menunjukkan rasa empati pada komunikan (penerima pesan). Adanya sikap empati akan menumbuhkan sikap saling pengertian dan penerimaan.⁹

2. Unsur – unsur Komunikasi AntarPribadi

Dalam komunikasi antarpribadi memiliki beberapa unsur-unsur, yaitu:

a. Komunikator dan Komunikan

Posisi sebagai komunikator dan komunikan merupakan peran yang dimainkan secara bergantian. Dalam komunikasi antarpribadi orang yang terlibat di dalamnya akan selalu berada dalam posisi berbicara dan mendengarkan. Ada saat-saat untuk mendengarkan, dan ada saat-saat untuk berbicara.¹⁰

b. Encoding dan decoding

Encoding sebagai kegiatan menerjemahkan ke dalam bahasa verbal atau nonverbal, bisa juga sebagai

⁹Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi ...*, pp. 45-49.

¹⁰Iriantara, *Komunikasi Antarpribadi...*, ,p.1.28.

proses perubahan ke dalam bahasa yang dipahami lawan bicara kita. Decoding merupakan penerima pesan atau komunikasi menafsirkan pesan-pesan yang disampaikan dalam bahasa verbal dan nonverbal.

c. Pesan

Pesan disampaikan secara verbal dan nonverbal. Melalui pesan verbal disampaikan keinginan, minat, dan harapan. Keinginan, minat. Harapan juga dinyatakan secara non verbal kepada lawan bicara.

d. Saluran

Saluran merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima. Penggunaan saluran atau media digunakan karena situasi dan kondisi tidak memungkinkan dilakukan secara tatap muka. Ketika masih dimungkinkan untuk dilaksanakan komunikasi secara tatap muka, maka komunikasi interpersonal tatap muka akan lebih efektif.¹¹

e. Hambatan Komunikasi AntarPribadi

Hambatan komunikasi antarpribadi, yaitu:

1. Hambatan semantis

Faktor semantis yaitu bahasa yang digunakan komunikator sebagai 'alat' untuk menyalurkan perasaannya kepada komunikan. Seorang komunikator harus memperhatikan gangguan semantic ini, jika salah ucap atau salah tulis dapat

¹¹Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), p.8.

menimbulkan salah pengertian, yang nantinya akan menimbulkan salah komunikasi.

2. Hambatan antropologis

Dalam melancarkan komunikasi, seorang komunikator tidak akan berhasil jika ia tidak mengenal siapa komunikan yang dijadikan sasarannya. Dengan mengenal dirinya, akan mengenal pula kebudayaannya, gaya hidup dan norma kehidupannya.¹²

3. Hambatan psikologis

Komunikasi sulit berhasil jika komunikan sedang sedih, bingung, marah merasa kecewa. Pada orang yang bersikap prasangka emosinya menyebabkan dia menarik kesimpulan tanpa menggunakan pikiran secara rasional.

4. Hambatan ekologis

Disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi. Contoh hambatan ekologis adalah suara pesawat terbang lewat pada saat komunikator sedang berbicara. Hambatan komunikasi bisa juga karena ketidakmampuan lawan bicara menafsirkan apa yang dikatakan pengirim pesan. Bisa juga seperti

¹²Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015). pp. 12-16.

hambatan yang tiba-tiba muncul pada saat menggunakan handphone, tiba-tiba sinyal hilang.¹³

f. Konteks

Dalam komunikasi antarpribadi, ada beberapa konteks, yaitu:

1. Lingkungan fisik, yaitu lingkungan alamiah atau buatan yang menjadi latar berlangsungnya komunikasi antarpribadi seperti kondisi cuaca, bangunan, dan suhu udara.
2. Lingkungan situasional, yaitu lingkungan yang kita sendiri tidak mungkin berada selamanya dalam situasi seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, bahkan mall.
3. Latar budaya dan bahasa, yaitu budaya dan bahasa yang dimiliki terlibat dalam komunikasi antarpribadi. Jika yang terlibat dalam komunikasi antarpribadi itu mereka yang berasal dari budaya yang berbeda, yang biasanya diikuti pula dengan bahasa yang berbeda, maka akan berlangsung komunikasi antarpribadi antarbudaya.
4. Peran, berkaitan dengan peran yang saling menunjang, namun bisa juga memiliki peran yang berlawanan.¹⁴

¹³Effendy, *Dinamika ...*, p. 16.

¹⁴Iriantara, *Komunikasi Antarpribadi ...*, p. 1.34.

C. Psikologi Komunikasi

Psikologi juga meneliti lambang-lambang yang disampaikan. Pada saat pesan sampai pada diri komunikator, psikologi melihat ke dalam proses penerimaan pesan, menganalisa faktor-faktor personal yang mempengaruhinya, dan menjelaskan berbagai corak komunikasi ketika sendiri atau dalam kelompok.

Dengan demikian, psikologi komunikasi adalah ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan, dan mengendalikan peristiwa mental dan *behavioral* dalam komunikasi. Peristiwa mental yaitu sebagai akibat berlangsungnya komunikasi. Peristiwa *behavioral* adalah apa yang tampak ketika orang berkomunikasi.¹⁵

D. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa Latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Motivasi diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi dapat bergerak.¹⁶ Menurut Mc.Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri

¹⁵Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), p. 5.

¹⁶Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016)P. 319.

seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁷ Setiap orang berbeda dengan orang lain, karena motivasi yang mendorong kita melakukan sesuatu, tidak sama dengan orang lain.¹⁸

Seseorang yang memiliki motivasi tinggi berarti orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yg diinginkannya. Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang dimiliki seseorang untuk mengerjakan sesuatu guna mencapai tujuan yang hendak dicapai, termasuk di dalamnya kegiatan belajar.

2. Klasifikasi dan Fungsi Motivasi

Sumadi Suryabrata mengklasifikasikan motif menjadi dua, yaitu:

- a. Motif ekstrinsik, yaitu motif – motif yang fungsinya karena adanya rangsangan dari luar, misalnya orang giat belajar karena diberi tahu bahwa besok akan ada Ujian Nasional.¹⁹
- b. Motif instrinsik, yaitu motif yang fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, misalnya ketika adzan zuhur

¹⁷Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), P.74.

¹⁸George Boeree, *Psikologi Sosial* (Jogjakarta: Prismsophie, 2010), P.27.

¹⁹Kompri, *Motivasi Pembelajaran; Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2015),..., P.6.

waktunya untuk shalat zuhur, anak itu tidak perlu diberi tahu lagi waktunya untuk shalat. Serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing orang di latarbelakangi oleh sesuatu yaitu dinamakan *motivasi*. Motivasi inilah yang mendorong mereka untuk melakukan suatu kegiatan.

Adapun fungsi motivasi, yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk melakukan sesuatu. Tanpa adanya motivasi, manusia tidak akan melakukan sesuatu.
- b. Menentukan arah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
- c. Sebagai pendorong usaha untuk pencapaian prestasi. Dengan adanya usaha yang tekun, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

3. Ciri – ciri motivasi

Adapun motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri yaitu, tekun dalam menghadapi tugas, tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan, dapat mempertahankan pendapatnya (jika yakin terhadap sesuatu), dan menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.

E. Belajar

Menurut Skinner, belajar adalah suatu adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Menurut Sardiman, belajar berarti usaha untuk mengubah tingkah laku, akan membawa suatu perubahan.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang dilakukan setiap orang untuk mendapatkan suatu perubahan dalam bentuk sikap, keterampilan dan juga menambah ilmu pengetahuan.

Dimiyati dan Mudjiyono mengemukakan beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar, yaitu:

- a. Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik. Karena tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
- b. Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu diiringi dengan kemampuan atau kecakapan dalam pencapaiannya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
- c. Kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Jika siswa sedang sakit, maka akan mengganggu proses belajar.

²⁰Kompri, *Motivasi Pembelajaran ...*, p.218.

- d. Kondisi lingkungan siswa. Berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, bahkan pergaulan sebaya. Kondisi lingkungan yang sehat serta aman, akan meningkatkan semangat motivasi belajar yang lebih kuat bagi siswa.²¹

²¹Kompri, *Motivasi Pembelajaran ...*,pp.231-232.